

## **PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Intan Maylani

*Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pedagogik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Pendidikan Indonesia*

Kurniasih dan Sufyani Prabawanto<sup>1</sup>

### **Abstrak : Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN Suntenjaya 2 Lembang. Diperlukan sebuah pendekatan yang dapat memberikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satunya pendekatan PAKEM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan PAKEM pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Bulat. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart dengan tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

***Kata Kunci : PAKEM, hasil belajar***

### **Abstract : Application of The PAKEM Approach to Improve Student Learning Achievement in Mathematical Subject Matter.**

This research was motivated by activity and low learning achievement of fourth grade students of SDN Suntenjaya 2 Lembang. It is needed an approach to increase student's activity and student's learning achievement, one of them is PAKEM approach. The aim of this research is to increase students's learning achievement in mathematical subject integer's lesson with application of the PAKEM approach. Research conducted is PTK Kemmis & Mc. Taggart models with three cycles. Result of research showed that the application of the PAKEM approach in mathematical subject can improve student learning achievement.

***Keywords: PAKEM, learning achievement***

---

<sup>1</sup> Penulis Penanggung Jawab

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang ada pada jenjang pendidikan dasar. Tujuan pendidikan di sekolah dasar meliputi pengembangan kepribadian dasar siswa dan keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui serangkaian proses pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum. Kurikulum di sekolah dasar memuat delapan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, salah satunya adalah mata pelajaran Matematika.

James menyebutkan bahwa, "Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri" (Panitia Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon 110 UPI, 2012: 159). Menurut Permendiknas No 26 tahun 2006, mata pelajaran Matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi: bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Salah satu materi dalam Matematika adalah Bilangan Bulat. "Bilangan bulat adalah penggabungan dari bilangan-bilangan cacah yaitu 0, 1, 2, 3, ... dan seterusnya. dengan bilangan-bilangan asli yang negatif yaitu -1, -2, -3, ... dan seterusnya" (Karso dkk., 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa bilangan bulat terdiri dari bilangan asli positif, nol (bilangan netral) dan bilangan asli negatif. Materi Bilangan Bulat di kelas IV terfokus pada operasi hitung penjumlahan, pengurangan dan campuran. Sedangkan operasi perkalian dan pembagian disampaikan di kelas V.

Dalam pembelajaran Matematika materi Bilangan Bulat, guru dituntut untuk lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan berbagai metode dan media. Selain itu, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa. Namun demikian, kenyataannya di lapangan bertolak belakang dengan tuntutan dan keharusan. Guru di sekolah masih menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajarannya. Dalam pendekatan konvensional, aktivitas guru diperkirakan 70% ceramah dan aktivitas siswa 30%. Guru beranggapan dengan pendekatan konvensional saja sudah

cukup untuk memenuhi keperluan pembelajaran. Hal ini berakibat pada proses pembelajaran yang pasif dimana guru yang lebih berperan aktif di dalam kelas dibandingkan siswa sehingga membuat siswa kurang semangat dan bersikap malas dalam belajar. Mereka menganggap pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru kurang menarik dan tidak menyenangkan. Sedangkan tuntutan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum sekarang yang semakin kompleks, tentu pendekatan konvensional sudah tidak cocok lagi untuk diterapkan. Kurikulum sekarang menuntut siswanya aktif dalam pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan (observasi) terhadap pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa siswa beranggapan bilangan bulat sangat sulit dan tidak mudah untuk dimengerti. Apalagi saat materi Bilangan Bulat dalam bentuk soal cerita, siswa sulit memahami soal tersebut. Akibatnya, siswa kurang berminat dan kurang kreatif dalam menyelesaikan soal Matematika. Selain itu, cara mengajar guru yang hanya memberikan ceramah dan latihan saja membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar yang berdampak buruknya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa yang hanya mencapai nilai 62,00. Nilai ini masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 68,00. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Pembelajaran aktif (*active learning*) dan pembelajaran yang menyenangkan (*learning is fun*) kiranya sangat dibutuhkan.

PAKEM merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. "PAKEM adalah singkatan dari

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan" (Suparlan dkk., 2008: 70). Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tersebut merupakan empat komponen utama pada penerapan pendekatan PAKEM. Untuk itu agar lebih terperinci, komponen utama PAKEM dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Aktif

Proses pembelajaran harus mencerminkan keaktifan. Kekreatifan guru sangat dituntut guna menciptakan suasana belajar yang aktif. Artinya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam bertanya, mengerjakan soal, berdiskusi, mengungkapkan pendapat, dan lain-lain. "Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya." (Asmani, 2012: 60).

#### 2. Kreatif

Guru sangat dituntut kekreatifannya dalam merancang suatu pembelajaran. Hal ini ditujukan agar pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak menjenuhkan siswa. Selain itu guru harus terampil dalam memilih metode yang sesuai dengan materi ajar sehingga dapat memenuhi tingkat kemampuan siswa.

#### 3. Efektif

"Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa" (Asmani, 2012: 61). Pembelajaran dikatakan efektif ketika tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya itu dapat tercapai dengan baik. Ketika siswa mencapai tujuan pembelajaran

tentunya siswa harus melewati serangkaian proses pembelajaran.

4. Menyenangkan

Komponen selanjutnya dalam PAKEM ini adalah menyenangkan. Artinya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat memusatkan konsentrasinya dalam pembelajaran. Selain itu apabila pembelajarannya sudah menyenangkan, siswa tidak mudah jenuh dalam belajar dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penerapannya PAKEM memiliki empat prinsip yang perlu diperhatikan juga. “Dalam pelaksanaan PAKEM terdapat empat prinsip, diantaranya: mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.” (Asmani, 2012: 123). Merujuk kepada pendapat ahli tersebut maka prinsip-prinsip dalam pelaksanaan PAKEM adalah sebagai berikut.

1. Siswanya dituntut untuk *hand on* dalam setiap pembelajaran. Artinya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Adanya interaksi yang saling berhubungan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa.
3. Komunikasinya yang dibangun tidak hanya searah saja melainkan dua arah.
4. Terdapat refleksi pada setiap pembelajaran guna menjadikan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa pendekatan PAKEM menjadikan siswa lebih aktif dan semangat belajar untuk memahami mata pelajaran khususnya Matematika. Pendekatan PAKEM dalam pembelajaran Matematika materi Bilangan Bulat juga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. “hasil belajar siswa kelas IV SDN Kayuambon 1 Lembang pada mata pelajaran Matematika setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM secara umum telah meningkat” (Maulana, 2011: 109). Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pendekatan PAKEM ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Pendekatan PAKEM dapat lebih meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Suntenjaya 2 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada bulan Maret s.d. Mei tahun 2013. Subyek penelitian terdiri dari 19 orang siswi dan 13 orang siswa. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai penerapan pendekatan PAKEM sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Bulat di kelas IV di SDN Suntenjaya 2 Lembang. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Bulat di kelas IV di SDN Suntenjaya 2 Lembang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Bulat di kelas IV di SDN Suntenjaya 2 Lembang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAKEM pada mata

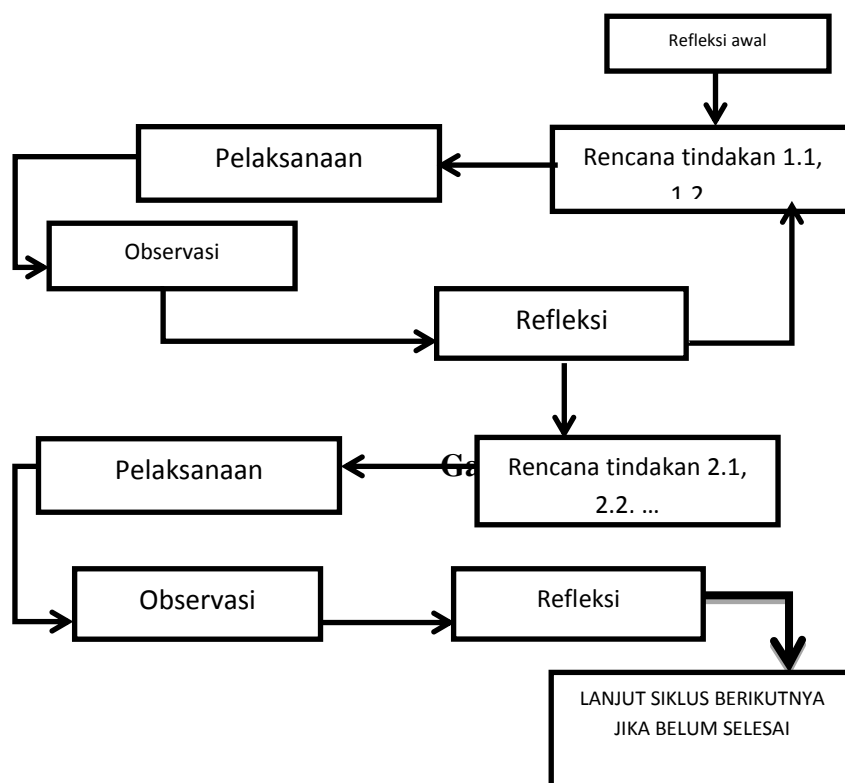
pelajaran Matematika materi Bilangan Bulat.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan peneliti memilih metode PTK ini karena melalui metode ini guru lebih mengenal keadaan kelas dan karakteristik siswanya dan dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Matematika. Penelitian ini juga akan dapat memperbaiki kinerja guru.

Rancangan pelaksanaan PTK yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model spiral. Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini, merupakan suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflection*). Adapun siklus prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.



**Model Spiral Kemmis dan McTaggart**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan postes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta lembar soal postes berbentuk uraian. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data mengenai proses pembelajaran diolah melalui langkah-langkah berikut ini: seleksi data,

interpretasi data, display, penarikan kesimpulan dan refleksi. Sedangkan data hasil belajar diolah sebagai berikut: skoring, menghitung skor rata-rata, menginterpretasikan skor berdasarkan KKM dan refleksi. Untuk melihat adanya perubahan dalam proses pembelajaran khususnya hasil belajar berupa skor siswa maka peneliti membandingkan hasil pra

siklus siswa sebelumnya dengan postes pada setiap siklusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan PTK, terlebih dahulu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika. Sistematis RPP dibuat berdasarkan ketentuan dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam RPP ini meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan dan metode, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi Dasar yang dimuat dalam RPP siklus 1 ini adalah 5.1. Mengurutkan bilangan bulat. Pada siklus 1 indikator pencapaian pembelajarannya adalah (1) membandingkan bilangan bulat, (2) mengurutkan bilangan bulat dari yang terkecil hingga ke yang terbesar dan (3) mengurutkan bilangan bulat dari yang terbesar hingga ke yang terkecil. Sedangkan Kompetensi Dasar yang dimuat dalam RPP siklus 2 ini adalah 5.2. Menjumlahkan bilangan bulat. Pada siklus 2 indikator pencapaian pembelajarannya adalah (1) menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif dari -100 sampai 100, (2) menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif dari -100 sampai 100, (3) menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif dari -100 sampai 100 dan (4) menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif dari -100 sampai 100. Dan Kompetensi Dasar yang dimuat dalam RPP siklus 2 ini adalah 5.2. Menjumlahkan bilangan bulat. Pada siklus 3 indikator pencapaian pembelajarannya adalah (1) menyelesaikan soal cerita mengenai

penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif dari -100 sampai 100, (2) menyelesaikan soal cerita mengenai penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif dari -100 sampai 100, (3) menyelesaikan soal cerita mengenai penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif dari -100 sampai 100 dan (4) menyelesaikan soal cerita mengenai penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif dari -100 sampai 100.

RPP yang dibuat pada dasarnya sama dengan RPP yang biasanya disusun oleh guru. Namun terdapat kekhususan dalam RPP ini yakni dalam RPP ini menggunakan berbagai macam metode diantaranya tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi. RPP ini mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan PAKEM yang dikemukakan oleh Asmani bahwa dalam pelaksanaan PAKEM terdapat empat prinsip yaitu mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Dengan demikian RPP yang dibuat memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pada kegiatan inti melakukan demonstrasi dengan melibatkan siswa.
2. Dalam pembelajaran menggunakan alat peraga seperti mistar bilangan dan kartu ajaib.
3. Adanya komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru sehingga terbentuk interaksi yang berkesinambungan.
4. Di akhir pembelajaran diadakan refleksi untuk perbaikan di pembelajaran selanjutnya.

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Peneliti dan observer melakukan analisis dan refleksi dari kegiatan yang

telah dilakukan pada siklus 1. Kegiatan analisis dan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran yang telah terselenggara. Adapun kelebihan pada pembelajaran siklus 1 ini adalah sebagai berikut.

1. Guru juga sudah mampu menguasai materi yang akan disampaikan.
2. Beberapa siswa sudah berperan cukup aktif dalam pembelajaran.

Namun di samping kelebihan masih terdapat banyak kekurangan diantaranya:

1. Pada saat kegiatan tanya jawab, masih terlihat ada siswa yang malas-malasan dalam menjawab.
2. Siswa yang masih kurang serius dalam pembelajaran sehingga mereka lebih banyak mengobrol dengan temannya.
3. Pada kegiatan penutup guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Sehingga kurang dapat dideteksi secara pasti apakah siswa sudah benar-benar mengerti atau belum mengerti.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan di atas maka observer menyarankan guru sebaiknya lebih dapat membangkitkan motivasi siswa dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Selain itu dalam melakukan demonstrasi guru hendaknya dapat mengatur siswa lebih tertib lagi. Pada saat belajar berkelompok hendaknya guru dapat lebih serius lagi dalam membimbing siswanya. Saran-saran yang diberikan oleh observer ini dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya pada siklus 2.

Pada siklus 2, peneliti dan observer melakukan analisis dan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Adapun

kelebihan dalam pembelajaran siklus 2 ini adalah sebagai berikut.

1. Guru cukup mampu mengkondisikan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar bilangan sehingga siswa tetap terfokus pada pembelajaran.
2. Guru juga sudah mampu menguasai materi yang akan disampaikan.
3. Dalam kegiatan belajar kelompok, guru cukup membimbing siswa dalam kelompok.
4. Siswa pun sudah berperan aktif dalam pembelajaran, terlihat para siswa berlomba untuk melakukan demonstrasi penjumlahan bilangan bulat.

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran siklus 2 ini diantaranya:

1. Pada saat menggunakan alat peraga mistar bilangan, siswa masih harus dibimbing oleh guru.
2. Pada saat kegiatan tanya jawab pun, masih terlihat ada siswa masih kurang serius dalam menjawab.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan di atas maka observer menyarankan guru lebih terperinci lagi dalam menjelaskan tata cara ataupun aturan dalam menggunakan alat peraga. Selain itu guru harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Guru dapat menindak tegas bagi siswa yang tidak serius dalam belajar.

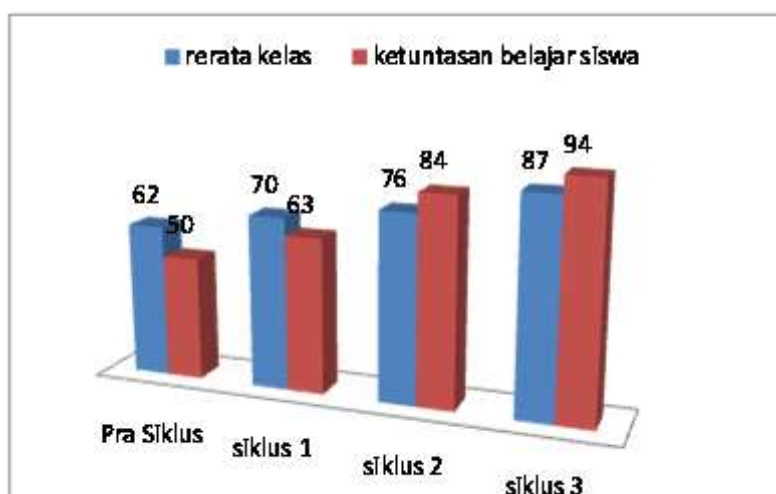
Kegiatan pembelajaran pada siklus 3 ini guru sudah cukup mampu mengkondisikan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar bilangan sehingga siswa tetap terfokus pada pembelajaran. Guru sudah cukup terperinci dalam menjelaskan aturan dalam menggunakan alat peraga. Sehingga siswa sudah cukup mengerti dalam menggunakan alat peraga. Siswa

pun sudah berperan aktif dalam pembelajaran, terlihat para siswa berlomba untuk melakukan demonstrasi penjumlahan bilangan bulat. Pada saat kegiatan tanya jawab, siswa sudah berani dan serius menjawab pertanyaan dari guru.

Melalui serangkaian proses pembelajaran yang mengutamakan peran siswa, maka terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa. Hal ini terlihat dari skor postes siswa pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Sebagian besar siswa mengalami

peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Namun terdapat dua orang siswa yang masih belum tuntas pada siklus 3. Meskipun demikian, siswa tersebut mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya hanya saja peningkatannya masih belum optimal. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelasnya, kedua siswa tersebut memang termasuk anak yang lambat dalam memahami pelajaran.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dipaparkan dalam grafik berikut ini.



**Gambar 2.**  
**Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan diagram di atas, hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rata-rata hasil postes kelas naik menjadi 70,00 dengan prosentase ketuntasan belajarnya naik 13% menjadi 63%. Pada siklus 2 rata-rata hasil postes naik menjadi 76,00 dengan prosentase ketuntasan belajarnya naik dari 21% menjadi 84%. Pada siklus 3 rata-rata hasil postes kelas naik menjadi 87,00 dengan ketuntasan belajar siswa naik dari 10% menjadi 94%.

Penerapan pendekatan PAKEM pada pembelajaran Matematika materi Bilangan Bulat terbukti dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Bulat kelas IV semester II di SDN Suntenjaya 2 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana bahwa pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Keberhasilan penerapan pendekatan PAKEM sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan memerlukan pentahapan siklus selama tiga kali. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:



1. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah dalam menunjang pembelajaran Matematika khususnya materi Bilangan Bulat. Dalam hal ini diharapkan kepala sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dimaksudkan tersebut.
2. Guru masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional yakni menggunakan satu metode saja yakni metode ceramah. Guru merasa dengan ceramah saja materi dapat tersampaikan dengan baik.
3. Siswa yang terbiasa dengan pola pembelajaran berpusat pada guru, menjadikan siswa kurang dapat mengembangkan kemampuannya sehingga penggunaan alat peraga tidak dapat dimaksimalkan.
4. Materi Bilangan Bulat khususnya dalam berhitung membutuhkan pemahaman yang mendalam dan ketelitian sehingga diperlukan latihan-latihan secara berkesinambungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SDN Suntenjaya 2 di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya disusun dengan sistematis yang sama dengan RPP yang biasa disusun oleh guru. Namun RPP pada pembelajaran bilangan bulat dengan pendekatan PAKEM memiliki kekhususan yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam PAKEM yakni siswanya

lebih *hand on* pada setiap proses pembelajaran, adanya interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, dan pada akhir pembelajaran terdapat refleksi guna perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Proses pembelajaran pada setiap siklusnya telah menggambarkan *active learning and fun learning*. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil belajar siswa secara umum mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan siswa yang naik pada setiap siklusnya. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 3 mencapai 94 % dengan rata-rata kelasnya 87,00, ini melebihi target yang ditetapkan di awal penelitian yakni 85% ketuntasan belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah dan Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik (Sebuah Pengembangan Pembelajaran*

Intan Maylani. Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

- Berbasis CTL*). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Koiru-Ahmadi, I dan Amri, S. (2012). *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Karso dkk. (2008). *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Maulana, R. (2011). *Penggunaan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Ma'mur-Asmani, J. (2012). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta:DIVA Press.
- Panitia Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon 110 UPI. 2012. *Bahan Ajar Matematika SD/MI*. Bandung: UPI Press.
- Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses
- Prabawanto, S. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi dan Self-Efficacy Matematis Mahasiswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Metacognitive Scaffolding*. Disertasi: Tidak Diterbitkan.
- Prabawanto, S dan Mujono. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W dan Andayani, D. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukajati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Taniredja, T dkk . (2010). *Penelitian Tindakan kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.

**PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**ARTIKEL**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh  
Intan Maylani  
0902931**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PEDAGOGIK  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2013**